

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Annisa¹, Ulfi Maryati^{2*}, dan Eka Siskawati³

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: annisaicaa2010@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: ulfi@pnp.ac.id

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: ekasiskawati@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of profitability, solvency, and reputation of a Public Accounting Firm (KAP) on audit delay. The control variables used in this study are firm size, firm age, and audit opinion. The dependent in this study is audit delay which is measured quantitatively in the number of days using the difference between the issuance date of the financial statements and the issuance of the audit report variables. The research population is Food and Beverage Companies in the non-Cyclical Consumer Sectors which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Determination of the sample in this study using purposive sampling and obtained a sample of 21 Food and Beverage Companies. Data analysis used multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of this study indicate that profitability has no significant effect on audit delay, while solvency and reputation of KAP have a negative but significant effect on audit delay. The control variables of firm size and audit opinion have no significant effect on audit delay, while firm age has a negative but significant effect on audit delay.

Keywords: Profitability, Solvency, Public Accounting Firm Reputation, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit. Populasi penelitian adalah Perusahaan *Food and Beverage* pada *Sector Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2021. Penentuan sampel pada penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 21 Perusahaan *Food and Beverage*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan reputasi KAP berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *audit delay*. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, *Audit Delay*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur serta penilaian yang berguna dalam membuat keputusan pada penilaian kemampuan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan memiliki tujuan terkait informasi terkait kinerja keuangan, arus kas, serta posisi keuangan perusahaan [5]. Terdapat empat kriteria untuk mencapai tujuan tersebut terkait karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan adalah andal, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Keterlambatan publikasi laporan keuangan diaudit akan menyebabkan pergerakan saham menjadi tidak stabil, investor dapat menganggap keterlambatan laporan keuangan sebagai pertanda yang kurang baik terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan yang mengalami keterlambatan ini cenderung biasanya melakukan kesalahan, hal ini memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan saat proses audit. Hal inilah yang menyebabkan rentang waktu *audit delay* semakin lama [14].

Audit delay adalah waktu menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang dapat ditakar atas dasar lama hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan audit independen, dimulai pada tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui situs resmi IDX Channel terkait dengan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2021, sebanyak 91 perusahaan diketahui belum menyerahkan Laporan Keuangan sampai dengan 9 Mei 2022. Melihat pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H mengenai Sanksi, BEI mengeluarkan Peringatan terhadap 91 perusahaan terdaftar belum mempublikasikan Laporan Keuangan Auditannya per 31 Desember 2021 [10].

Terdapat masalah yang dialami perusahaan, sehingga menyebabkan penundaan terhadap publikasi laporan keuangannya dan membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan proses audit. Dari kasus tersebut, membuktikan bahwa peraturan dari OJK tidak hanya menjadi faktor utama sebagai pengaruh terhadap lamanya rentang waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan. Peneliti tertarik untuk mengetahui indikator-indikator yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan merupakan berita baik, sehingga dapat menambah nilai perusahaan dan segera mempublikasikan laporan keuangannya [1]. Faktor kedua adalah solvabilitas. Audit akun utang membutuhkan waktu lebih lama daripada audit akun modal. Oleh karena itu, solvabilitas yang tinggi mengakibatkan lamanya *audit delay* [11]. Faktor ketiga adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* melakukan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP *non-Big Four* [4].

Berdasarkan penelitian terdahulu atas pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP terhadap *audit delay* menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlunya topik ini untuk dilakukan penelitian kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya secara spesifik menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada *Sector Consumer non-Cyclicals* tahun 2019-2021. Selain itu, peneliti juga menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat pada BEI di *Sector Consumer non-Cyclicals* tahun 2019-2021. Perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahunnya terus meningkat, hal ini menunjukkan perusahaan *Food and Beverage* berkembang dengan cepat. Perusahaan *Food and Beverage* memiliki berbagai banyak keuntungan, sehingga peluang pada perusahaan tersebut banyak dibutuhkan masyarakat. Alasan peneliti memilih sub sektor *Food and Beverage* adalah produk makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam kondisi apapun termasuk dalam keadaan krisis, sehingga performa perusahaan ini merupakan perusahaan yang dapat bertahan pada krisis moneter atau ekonomi dibandingkan dengan yang lain. Akan tetapi, pada tahun 2019-2021 masih ada Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan, hal ini lah yang menarik peneliti untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Tinjauan Pustaka

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan adalah bentuk perilaku manusia. Akurasi waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan publik menjadi patokan terhadap kepatuhan serta tuntutan terhadap perusahaan yang diatur dalam pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik. Peraturan-peraturan tersebut mengharuskan individu dan organisasi dalam berperilaku untuk patuh saat terlibat di pasar modal Indonesia dalam mempublikasikan laporan keuangan agar tidak terlambat kepada OJK [11]. Teori kepatuhan berisi mengenai dorongan terhadap seseorang agar dapat lebih menaati aturan yang berlaku. Begitu juga perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar tidak terlambat dan berguna untuk para pemakai laporan keuangan mengenai pengambilan keputusan oleh investor agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bermanfaat dan tidak kadaluarsa.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik [6]. Pemisahan antara kepemilikan dan control perusahaan menyebabkan potensi konflik antara *agent* dan *principal*. *Agent* dapat menggunakan posisi mereka untuk terlibat dalam aktivitas perusahaan yang mendukung kepentingan pribadi dengan mengorbankan kekayaan *principal* yang tidak memiliki pemantauan ketat terhadap keputusan manajer.

Teori keagenan mengindikasikan terdapatnya kesenjangan informasi atau *information asymmetry* antara pihak *principal* dan *agent*. Hal ini terjadi karena posisi *agent* yang lebih memahami perusahaan menyebabkan *principal* tidak dapat menentukan apakah usaha yang dilakukan *agent* sudah optimal. Dalam hal ini auditor berperan sebagai penengah antara *principal* dan *agent* yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Ketepatan waktu dari laporan keuangan sangat bergantung pada

kelengkapan, keakuratan, dan ketepatan waktu informasi. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan secara tepat waktu dapat dipandang sebagai salah satu penentu utama dari kualitas pelaporan keuangan yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan dapat mengurangi *information asymmetry*.

Hipotesis Penelitian

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diprediksi masa audit delay lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitasnya rendah [13]. Profitabilitas yang tinggi mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga hal ini menjadi *good news* bagi perusahaan yang melihatkan penilaian yang baik terhadap kemampuan perusahaan dan sebaliknya. Menurut Alfiani mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* [1]. *Audit delay* yang pendek ditentukan oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Selaras dengan penelitian Utami menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [15]. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dapat dapat mempersingkat *audit delay* [15].

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki risiko kerugian yang besar, sebaliknya jika rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko kerugian yang kecil juga [1]. Rasio solvabilitas yang tinggi membuat seorang auditor memerlukan tingkat kecermatan yang lebih dalam proses auditnya. Jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan harus diverifikasi kepada pihak ketiga dan auditor perlu menelusuri apabila terjadi perbedaan mengenai hasil konfirmasi dengan pencatatan yang didapat. Berdasarkan penelitian oleh menjelaskan hasil solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* [12]. Disebabkan karena kegiatan audit yang dilaksanakan mengenai pengujian saldo akun utang pada laporan keuangan oleh auditor tidak memiliki perbedaan. Jumlah utang yang tinggi ataupun rendah dipengaruhi oleh sikap teliti dan hati-hati auditor dalam pengujian saldo akun utang perusahaan. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Alfiani dengan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [1].

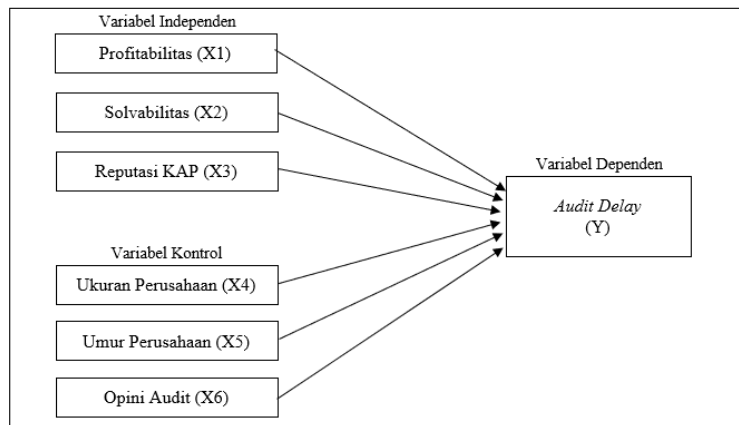
H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP terlihat dari kinerja proses audit yang sesuai dengan standar auditing sehingga hasil audit dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengambil keputusan [8]. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki audit delay lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. KAP *Big Four* memiliki banyak karyawan yang memiliki kompetensi dan dapat mengatur jadwal audit secara efektif. Hal ini memungkinkan KAP *Big Four* menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani menunjukkan hasil bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [1]. Hal ini karena indikator yang menentukan reputasi auditor adalah KAP dimana tempat auditor bekerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh David menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [4]. KAP *Big Four* dipercaya dapat menyelesaikan audit lebih cepat, sehingga semakin baik reputasi KAP maka masa audit delay juga akan semakin pendek.

H3: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kerangka Penelitian

Dari penjelasan diatas, sehingga disusun kerangka penelitian yaitu:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Olahan Data (2022)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang bersifat objektif ilmiah, serta induktif yang mana data yang didapatkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau angka-angka yang dijabarkan menggunakan analisis statistik.

Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian dan pengukuran variabel ditunjukkan pada tabel 1 yaitu:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran Variabel
<i>Audit Delay</i>	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$
Solvabilitas	$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$
Reputasi KAP	1 = KAP <i>Big Four</i> . 0 = KAP <i>non-Big Four</i> .
Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Asset})$
Umur Perusahaan	$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$ Untuk variabel umur perusahaan agar didapat hasil yang sama dengan <i>audit delay</i> yaitu dalam rentang waktu hari, maka dikalikan dengan 360 hari (diasumsikan dalam setahun 360 hari). Selanjutnya dilakukan Logaritma Natural.
Opini Audit	Nilai 1 untuk WTP. Nilai 0 untuk selain WTP.

Sumber: Olahan Data (2022)

Populasi Dan Sampel

Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 merupakan populasi pada penelitian ini. Jumlah populasi yang didapat sebanyak 37 perusahaan. Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 merupakan sampel pada penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini. Penarikan sampel yang bertujuan yang mana sampel berencana dipilih untuk mewakili suatu populasi disebut *purposive sampling*.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.	37
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2021.	(9)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang ber laba tahun 2019-2021.	(7)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang selama periode penelitian mempunyai data lengkap diperlukan setiap proksi variabel.	21
Jumlah sampel selama tahun 2019-2021	21

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan 21 perusahaan yang memenuhi kriteria. Selanjutnya dari 21 perusahaan tersebut dikalikan dengan tiga sesuai dengan jumlah periode pada penelitian, sehingga didapatkan sejumlah 63 perusahaan yang dijadikan sampel.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data memakai aplikasi SPSS Versi 25. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay*
- b₁-b₆ = Konstanta
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Solvabilitas
- X₃ = Reputasi KAP
- X₄ = Ukuran perusahaan
- X₅ = Umur Perusahaan
- X₆ = Opini Audit
- e = *Disturbance error*

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	63	52.00	178.00	93.5238	26.70681
Profitabilitas	63	.00	.61	.1114	.11514
Solvabilitas	63	-2.13	2.30	.7232	.64157
Reputasi KAP	63	.00	1.00	.3492	.48055
Ukuran Perusahaan	63	26.25	32.82	28.7919	1.54699
Umur Perusahaan	63	10.00	92.00	39.1429	20.74333
Opini Audit	63	.00	1.00	.8095	.39583
Valid N (<i>listwise</i>)	63				

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel di atas analisis statistik deskriptif menjelaskan angka minimum, maksimum, *mean*, serta standar deviasi variabel penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (1-sample K-S). Berikut merupakan hasil uji normalitas yang didapat yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov (K-S)

N	63
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa angka signifikansi dari variabel dependen pengungkapan *audit delay* yaitu 0,200 yang menjelaskan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan dengan melihat *Tolerance Value* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang didapat yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas: *Tolerance* dan VIF

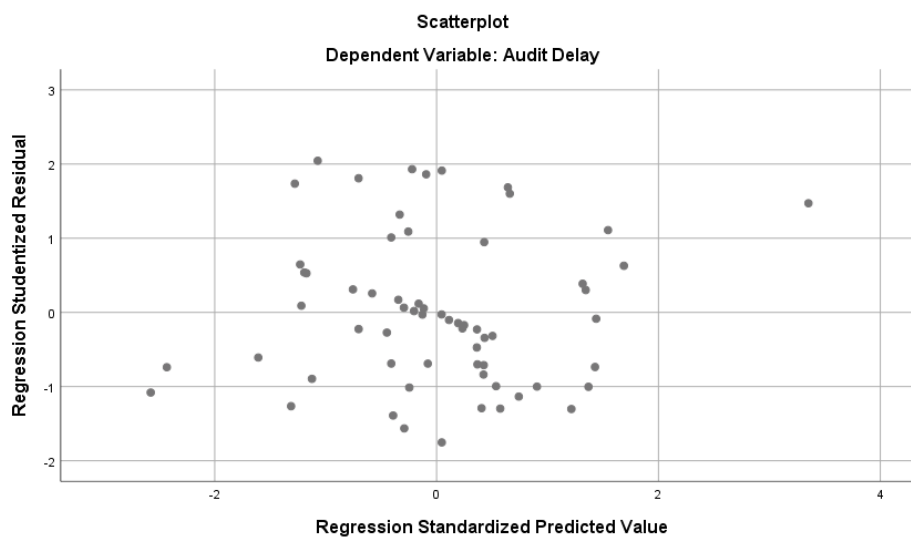
No	Parameter Variabel	Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X1)	0,699	1,430
2	Solvabilitas (X2)	0,769	1,301
3	Reputasi KAP (X3)	0,803	1,246
4	Ukuran Perusahaan (X4)	0,751	1,332
5	Umur Perusahaan (X5)	0,821	1,217
6	Opini Audit (X6)	0,697	1,435

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ serta nilai *VIF* ≤ 10 pada setiap variabel independen. Gejala multikolinearitas dalam model regresi tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot didalam penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas yang didapat yaitu:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas: *Scatterplot*
Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan grafik tersebar dalam titik-titik dengan membentuk pola yang tidak jelas. Titik-titik yang tersebar pada gambar di atas menunjukkan angka 0 berada dibawah sumbu Y. Gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penelitian adalah uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi yang didapat yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi: *Run Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Z</i>	-1,650
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,099

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil regresi yang memiliki angka *Run Test* dengan angka signifikansi sebesar 0,099. Hasil regresi menjelaskan tingkat signifikansi $> 0,05$. Masalah autokorelasi tidak terjadi pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

No	Parameter Variabel	<i>B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Constant</i>	5,769	6,658	0,000
1	Profitabilitas (X1)	-0,194	-0,579	0,565
2	Solvabilitas (X2)	-0,121	-2,120	0,038
3	Reputasi KAP (X3)	-0,170	-2,266	0,027
4	Ukuran Perusahaan (X4)	0,014	0,582	0,563
5	Umur Perusahaan (X5)	-0,150	-2,330	0,023
6	Opini Audit (X6)	-0,115	-1,183	0,242

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 7 yang telah disajikan maka disusun persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 5,769 - 0,194X_1 - 0,121X_2 - 0,170X_3 + 0,014X_4 - 0,150X_5 - 0,115X_6 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

N	63
<i>R Square</i>	0,212
<i>Adjusted R Square</i>	0,128

Sumber: Olahan Data (2022)

Dari tabel 8 diatas menjelaskan hasil koefisien determinasi (R²) adalah 0,128. Hal ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay* sejumlah 12,8%, sedangkan yang lainnya sejumlah 87,2% dijelaskan variabel lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Berikut merupakan hasil uji signifikansi simultan (Uji f) dalam penelitian yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

N	63
<i>f</i>	2,513
<i>Sig.</i>	0,032

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan hasil nilai $f = 2,513$ dengan probabilitas yang lebih $< 0,05$ yaitu sejumlah 0,032. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen serta variabel kontrol secara bersama-sama.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut merupakan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) yaitu:

Tabel 10. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

No	Parameter Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
1	Profitabilitas (X1)	-0,194	-0,579	0,565	Ditolak
2	Solvabilitas (X2)	-0,121	-2,120	0,038	Diterima
3	Reputasi KAP (X3)	-0,170	-2,266	0,027	Diterima
4	Ukuran Perusahaan (X4)	0,014	0,582	0,563	-
5	Umur Perusahaan (X5)	-0,150	-2,330	0,023	-
6	Opini Audit (X6)	-0,115	-1,183	0,242	-

Sumber: Olahan Data (2022)

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

1. Berdasarkan tabel 10, variabel profitabilitas terhadap *audit delay* diperoleh $t_{hitung} = -0,194$ dengan signifikansi sejumlah 0,565. Angka signifikansi yang berada $> 0,05$ menjelaskan variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hasil analisis menjelaskan pengaruh negatif yang dihasilkan oleh profitabilitas tidak signifikan pada *audit delay*.
2. Berdasarkan tabel 10, variabel solvabilitas terhadap *audit delay* diperoleh $t_{hitung} = -2,120$ dengan signifikansi sejumlah 0,038. Angka signifikansi yang berada $< 0,05$ menjelaskan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis menjelaskan pengaruh negatif yang dihasilkan oleh solvabilitas signifikan pada *audit delay*.
3. Berdasarkan tabel 10, variabel reputasi KAP terhadap *audit delay* diperoleh $t_{hitung} = -2,266$ dengan signifikansi sejumlah 0,027. Angka signifikansi yang berada $< 0,05$ menjelaskan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis menjelaskan pengaruh negatif yang dihasilkan oleh reputasi KAP signifikan pada *audit delay*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Uji t menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hipotesis 1 menjelaskan taraf signifikansi variabel profitabilitas sejumlah 0,565 lebih $> 0,05$, Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan pada *audit delay*. Sesuai dengan penelitian Alfiani dan Apriyana menyatakan mengenai *audit delay* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas [1] [2]. Para pemakai laporan keuangan sering menjadikan profitabilitas sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan [2]. Apabila perusahaan mengalami laba maka cenderung memiliki pengaruh positif pada perusahaan, begitu sebaliknya. Proses audit akan cepat selesai apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, sehingga tidak banyak terjadi pembetulan yang diperlukan.

Sejalan dengan teori keagenan yang memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi ini diperlukan untuk menghilangkan keraguan dan kecurigaan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh sebab itu, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif atau secara lengkap. Kesulitan keuangan merupakan bad news yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena berisi berita buruk yang dapat menyebabkan seorang auditor terlambat dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan terlambat.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Uji t menghasilkan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hipotesis 2 yang menjelaskan taraf signifikansi solvabilitas sebesar 0,038 lebih < 0,05, sehingga menjelaskan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Wulandari menjelaskan hasil yang sama solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* [3] [16]. Tingginya tingkat solvabilitas perusahaan akan menyebabkan *audit delay* cukup lama. Hal ini karena, proses audit akun utang perlu waktu yang lama disebabkan auditor harus menelusuri sumber akibat dari tingginya utang perusahaan. Audit akun utang membutuhkan banyak waktu yang bertujuan untuk pemeriksaan ulang utang kepada pihak ketiga.

Sejalan dengan teori keagenan memperkirakan solvabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan menerangkan banyak informasi. Rasio solvabilitas tinggi menyebabkan kewajiban yang dimiliki perusahaan dalam pemenuhan informasi kreditur jangka panjang. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal ini berita buruk yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan memperlambat publikasi laporan keuangan.

3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Uji t menghasilkan reputasi KAP memiliki pengaruh pada *audit delay*. Hipotesis 3 menjelaskan taraf signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,027 lebih < 0,05. Pengaruh negatif signifikan yang dihasilkan oleh reputasi KAP pada *audit delay*. Penelitian David dan Lucyanda menjelaskan hasil yang sama pengaruh negatif dari reputasi KAP yang signifikan pada *audit delay* [4] [9]. Perusahaan memilih diaudit KAP Big Four karena kualitas audit dipercaya lebih baik yang dimiliki oleh KAP *Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mempunyai rasa percaya diri karena diaudit oleh KAP terbaik. Keterampilan dan keahlian yang dimiliki akuntan di KAP pada bidang audit serta proses audit diselesaikan cepat, dikarenakan KAP *Big Four* mampu membuat rentang waktu *audit delay* menjadi pendek.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori keagenan yaitu dalam mengurangi *problem principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan biaya keagenan yang mana biaya itu digunakan dalam mengawasi *agent* [7]. Biaya audit

merupakan salah satu biaya keagenan. Pemilihan auditor eksternal dalam menilai laporan keuangan perusahaan merupakan biaya audit. *Principal* biasanya akan memilih diaudit oleh KAP *Big Four*.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan, dan reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian pada variabel kontrol menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan pada *audit delay*, umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Waktu *audit delay* singkat dimiliki oleh perusahaan yang sudah berdiri sejak lama, karena perusahaan tersebut sudah memiliki pengalaman dalam melakukan proses audit serta sudah mengetahui data yang diperlukan untuk proses audit tersebut. Opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan pada *audit delay*. Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Variabel independen dan variable control yang digunakan hanya terbatas pada tiga variabel dan variabel.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverage* pada *Sector Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan sebelumnya, saran peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi auditor untuk dapat mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap *audit delay* pada penelitian ini.
2. Bagi perusahaan untuk dapat menyiapkan data yang diperlukan oleh auditor untuk mempersingkat *audit delay*.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan pembahasan *audit delay* tetapi untuk periode yang lebih banyak dengan sampel yang banyak juga.

Referensi

- [1] Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 1(2), 79–99.
- [2] Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas,

- Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i2.16653>.
- [3] Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
 - [4] David, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi Kap, Karakteristik Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/Jab.V18i1.2698>.
 - [5] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
 - [6] Jensen, Michael C., William H. Meckling 1976, *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure*, *The Journal of Financial Economic*.
 - [7] Khairunnisa, A. F., & Syafruddin, M. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
 - [8] Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *Behavioral Accounting Journal*, 3(2), 207–222. <https://doi.org/10.33005/Baj.V3i2.109>.
 - [9] Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 128–149.
 - [10] Maghiszha, D. F. (2022). 91 Emiten Telat Rilis Lapkeu Kena Tegur Bei, Gaaa Termasuk. Idx Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/91-emiten-telat-rilis-lapkeu-kena-tegur-bei-gaaa-termasuk>.
 - [11] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
 - [12] Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.
 - [13] Saemargani, F. I., & Mustika, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/Jaap.V2i2.1397>
 - [13] Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i2.239>.
 - [14] Sari, R. P., & Palupi, I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 192–212.
 - [15] Utami, W. B., Pardawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect Of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, And Company Profitability

- To Delay Audits In Registered Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2015-2017. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 2(03). <https://doi.org/10.29040/Ijebar.V2i3.345>.
- [16] Wulandari, N. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1455–1484.
- [17] www.idx.co.id